

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Orientasi Karir

1. Definisi Karir

Karir adalah sebuah kata dari bahasa Belanda; *carriere* adalah perkembangan dan kemajuandalam pekerjaan seseorang. Ini juga bisa berarti jenjang dalam sebuah pekerjaan tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karir sebagai perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan, pekerjaan atau jabatan seseorang (<https://id.wikipedia.org/wiki/Karier>)

Karir adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja (Super dalam Dewa Ketut Sukardi, 1989). Karir adalah semua pekerjaan atau jabatan yang ditangani atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang (Hani Handoko, 2000). Menurut Gibson dkk (1995), karir adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan.

Karir adalah serangkaian pekerjaan dan posisi yang dijalankan oleh seseorang dalam kehidupannya. Dalam pengertian tersebut secara implisit terkandung makna pekerjaan, profesi, posisi dan jabatan. Selain itu, hal tersebut juga mengisyaratkan adanya rotasi dan mutasi pekerjaan, profesi, posisi, dan jabatan. Selain itu hal

tersebut juga mengisyaratkan adanya rotasi dan mutasi pekerjaan, profesi, dan jabatan oleh seseorang selama hidupnya (Hayadin, 2005).

Menurut Mathis dan Jackson (2002), karir merupakan urutan posisi yang terakhir dengan pekerjaan yang diduduki seseorang sepanjang hidupnya. Karir adalah sebagai pola pengalaman berdasarkan pekerjaan (*work-related experience*) yang merentang sepanjang perjalanan pekerjaan yang dialami oleh setiap individu atau pegawai dan secara luas dapat diperinci ke dalam *objective events* (www.ekonomi.kompasiana.com)

Menurut Greenhaus yang dikutip oleh Irianto (2001) terdapat dua pendekatan untuk memahami makna karir, yaitu : pendekatan pertama memandang karir sebagai pemilikan (*a property*) dan atau dari *occupation* atau organisasi. Pendekatan ini memandang bahwa karir sebagai jalur karir di dalam fungsi marketing, yaitu menjadi *sales representative*, manajer produk, manajer marketing distrik, manajer marketing regional, dan wakil presiden divisional marketing dengan berbagai macam tugas dan fungsi pada setiap tugas dan fungsi pada setiap jabatan. Pendekatan kedua memandang karir sebagai suatu properti atau kualitas individual dan bukan *occupation* atau organisasi. Pendekatan ini memandang bahwa karir merupakan perubahan-perubahan nilai sikap, dan motivasi yang terjadi pada setiap individu atau pegawai.

Berdasarkan pendekatan tersebut definisi karir adalah sebagai pola pengalaman berdasarkan pekerjaan (*work-related experience*) yang merentang sepanjang perjalanan pekerjaan yang dialami oleh setiap individu atau pegawai yang secara luas

dapat dirinci ke dalam *objective events*. Salah satu contoh untuk menjelaskan melalui serangkaian posisi jabatan atau pekerjaan, tugas atau kegiatan pekerjaan, dan keputusan yang berkaitan dengan pekerjaan (*work related decision*).

Definisi karir dalam penelitian ini adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan.

2. Definisi Orientasi Karir

Menurut Crites (Sharf, 1992) orientasi karir adalah “*attitude toward work whether pleasure-oriented*”. Kata *oriented* berarti terarah, tertuju atau terfokus. Dengan demikian orientasi karir dapat diartikan sebagai sikap terhadap pekerjaan yang ditunjukkan dengan bertujuan untuk mencapai kepuasan atau hanya untuk bekerja.

Super (Sharf, 1992) mengartikan orientasi karir sebagai “*readiness of individuals to make a good choice*”, yang berarti kesiapan individu dalam membuat keputusan-keputusan karir yang tepat. Super menambahkan, orientasi karir merupakan arah kecenderungan dalam mengambil kesimpulan terhadap harapan di masa depan. Secara objektif orientasi terdiri dari dua aspek yaitu aspek perkembangan sikap terhadap karir yang terdiri dari membuat keputusan dan informasi karir (Sharf, 1992). Dengan demikian orientasi karir menurut Super adalah kesiapan individu terhadap penentuan pilihan karir secara tepat yang sesuai dengan harapan di masa depan yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Perencanaan karir (*career planning*) mengacu pada aktivitas individu dalam merencanakan karir. Lebih lanjut Sharf (1992) menjelaskan bahwa aktivitas karir mencakup diantaranya mempelajari informasi tentang karir, membicarakan tentang karir dengan orang dewasa, berpartisipasi dalam kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan karir yang diharapkan dan mengikuti kursus, pendidikan, atau latihan yang mengarah pada karir masa depan.

Menurut Derr (Havran, et al, 2003) orientasi karir adalah pemahaman seseorang terhadap gambaran pribadi yang mendorong untuk melakukan pemilihan karir. Derr percaya bahwa orientasi karir sangat dipengaruhi dan diperkuat oleh faktor-faktor internal seseorang.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa orientasi karir adalah kesiapan individu dalam menentukan pilihan karir secara tepat yang sesuai dengan harapan masa depan terdiri dari sikap terhadap perkembangan karir, pengetahuan informasi karir, dan keterampilan mengambil keputusan dalam karir.

3. Definisi Orientasi Karir Remaja

Snuper (1957, dalam Monks & Knoers, 2002) mengungkapkan suatu proses pemilihan pekerjaan dalam arti proses yang membutuhkan karir yang mengikuti kelima masa penghidupan, dalam hal ini remaja pada masa peninjauan (14-24 tahun). Menurut Monks & Knoers (2002) remaja yang berada pada rentang usia 16-20 tahun berada dalam periode eksploratif atau seperti yang dikemukakan oleh Ginzberg

(dalam Monks & Knoers, 2002) remaja dalam peralihan dari periode tentative ke periode realistik.

Desain karir sudah mulai sejak tahap usia kanak-kanak ditandai dengan keingintahuan anak terhadap suatu pekerjaan tertentu. Selanjutnya dalam teori perkembangan karir, Super menjelaskan bahwa karir merupakan proses kehidupan sepanjang hayat dan terjadi tahap demi tahap (Sharf, 1992). Ditinjau dari tahapan perkembangan karir Super, remaja khususnya SMK usia antara 15/16 tahun sampai usia 18/19 tahun) berada dalam tahap eksplorasi. Pada tahap ini remaja di samping melakukan penggalan kerja mereka juga melakukan upaya pencarian peran dan jati diri di sekolah.

Persiapan karir masa depan yang dilakukan remaja merupakan salah satu tugas perkembangan masa remaja, yaitu memilih dan mempersiapkan diri untuk suatu karir ekonomi (Havigrust dalam Hurlock, 1980). Dengan kata lain keberhasilan seorang remaja dalam melakukan orientasi karir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tugas perkembangan remaja.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orientasi Karir

a. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi orientasi karir menurut Sukardi (1987):

1) Kemampuan intelegensi

Secara luas adanya suatu perbedaan kecepatan dan kemampuan individu dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya, sehingga hal itu memperkuat asumsi bahwa kemampuan intelegensi itu memang ada dan berbeda-beda pada setiap

orang, dimana orang yang memiliki taraf intelejensi yang lebih tinggi lebih cepat untuk memecahkan masalah yang sama bila dibandingkan dengan orang yang memiliki taraf intelejensi yang lebih rendah.

Bakat

Bakat ialah suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu itu untuk berkembang pada masa mendatang. Untuk itulah kiranya perlu sedini mungkin bakat-bakat yang dimiliki seseorang atau anak-anak di sekolah diketahui dalam rangka memberikan bimbingan belajar yang paling sesuai dengan bakat-bakatnya dan lebih lanjut dalam rangka memprediksi bidang kerja, jabatan dan karir pada murid telah menamatkan studinya.

Minat

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi dalam suatu karir. Tidak mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan akan dapat menyelesaikan pekerjaan itu dengan baik.

Sikap

Sikap adalah suatu kejadian pada seseorang untuk bertindak, secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Dalam pengertian lain sikap adalah suatu kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki individu dalam meraksi terhadap dirinya sendiri, orang lain, atau relasi tertentu.

Kepribadian

Kepribadian dapat diartikan sebagai suatu organisasi yang dinamis dalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian-penyesuaian yang unik terhadap lingkungannya. Setiap individu mempunyai kepribadiannya masing-masing yang berbeda dengan orang lain, bahkan tidak ada seorangpun di dunia ini yang identi, sekalipun lahir dari satu telur.

Nilai

Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Dimana nilai bagi manusia dipergunakan sebagai patokan dalam melakukan tindakan. Dengan demikian faktor nilai memiliki pengaruh yang penting bagi individu dalam menentukan pola arah pilih karir.

Hobi

Hobi adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemarannya atau kesenangannya. Dengan hobi yang dimiliki seseorang memilih pekerjaan yang sesuai, dan pasti berpengaruh terhadap prestasi kerja

Prestasi

Penggunaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuni oleh individu berpengaruh terhadap arah pilih pekerjaan di kemudian hari.

Keterampilan

Keterampilan dapat diartikan pula cakap atau cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Dengan kata lain keterampilan adalah penguasaan individu terhadap suatu perbuatan.

Penggunaan waktu senggang

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa diluar jam pelajaran sekolah digunakan untuk menunjang hobinya atau untuk rekreasi.

Aspirasi dan pengetahuan sekolah

Aspirasi dengan pendidikan sambungan yang diinginkan yang berkaitan dengan perwujudan dan cita-citanya. Pendidikan mana yang memungkinkan mereka memperoleh keterampilan, pengetahuan dalam rangka menyiapkan diri memasuki dunia kerja.

Pengalaman kerja

Pengalaman kerja yang dialami siswa pada waktu duduk di sekolah atau di luar sekolah.

Pengetahuan dunia kerja

Pengetahuan yang selama ini dimiliki anak, termasuk dunia kerja, persyaratan, kualifikasi, jabatan struktural, promosi jabatan, gaji yang diterima, hak dan kewajiban, tempat pekerjaan itu berada, dan lain-lain.

Kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah

Kemampuan fisik misalnya termasuk badan yang tinggi dan cantik, badan yang kurus, pendek, dan cebol, tahan dengan panas, takut dengan orang ramai, penampilan yang semerawut, berbicara yang meledak-ledak, dan kasar.

Masalah dan keterbatasan pribadi

Masalah dari aspek diri sendiri ialah selalu ada kecenderungan yang bertentangan apabila masalah tertentu sehingga mereka merasa tidak senang, benci, khawatir, takut, pasrah, dan rasa bingung apa yang harus dikerjakan. Sedangkan aspek dari segi masyarakat, apabila individu dalam tingkah laku dan tindak tanduk yang menyimpang dari tradisi

masyarakat, atau mengasingkan diri. Keterbatasan pribadi adalah misalnya mudah meledakkan emosinya, cepat marah, mudah dihasut, dapat mengendalikan diri, mau menang sendiri, dan lain sebagainya.

Orientasi karir pada remaja dalam hal ini pada umumnya tidak dilakukan melalui pemikiran sendiri. Hal ini dikarenakan usia remaja kematangan berpikir seseorang cenderung belum dalam kondisi stabil. Oleh karena itu, proses pembangunan orientasi karir pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor Internal

Faktor yang mempengaruhi orientasi karir remaja dapat berupa faktor internal yang berasal dari dalam diri yaitu karakteristik pribadi Berk (1993). Karakteristik pribadi tersebut meliputi :

Bakat

Bakat dalam hal ini berkaitan dengan adanya kemampuan yang memang telah dimiliki oleh seseorang sebagai suatu bawaan sebab bakat bersifat dapat diturunkan secara genetic. Kemampuan bakat tersebut dapat dilihat dalam beberapa tipe, misal kemampuan numerik adalah bakat dalam pengolahan angka, kemampuan linguistik atau bakat untuk pengolahan bahasa, dan kemampuan spesial atau bakat untuk mengolah informasi visual dengan daya khayal tinggi. Orientasi karir dipengaruhi oleh bakat karena bakat seseorang yang dikembangkan dengan baik akan bermanfaat bagi pilihan karir remaja dimasa mendatang.

Minat

Minat merupakan keinginan yang berasal dari dalam diri remaja. Orientasi karir sangat berkaitan dengan aspek minat sebab penentuan pilihan karir dalam hal ini tidak akan terjadi pada pilihan-pilihan yang cenderung tidak diminati.

Kepribadian

Kepribadian merupakan salah satu bagian dari karakter individu yang berbeda-beda. Karakter tersebut kemudian membedakan seseorang dengan individu lain. Setiap individu dilahirkan dengan kepribadian yang berbeda sehingga perilaku untuk memilih karir juga menjadi berbeda.

Faktor Eksternal

Pada sisi lain, tidak jarang orientasi karir remaja juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang berasal dari luar. Berk (1993) menyatakan bahwa penentuan dan pemilihan karir seorang remaja ditentukan oleh beberapa faktor sebagai berikut :

Pengaruh orang tua

Orang tua ikut peran dalam menentukan arah pemilihan karir. Walaupun pada akhir keberhasilan dalam menjalankan karir selanjutnya sangat tergantung pada kecakapan dan sikap tanggung jawab remaja yang menjalani. Oleh karena itu hal ini berkaitan dengan masalah pembiayaan pendidikan, masa depan anak anak agar terarah dengan baik, maka sekalipun orang tua turut ikut campur agar remaja memilih program studi yang mampu menjamin kehidupan karir.

Pengaruh teman (*Peer Group*)

Lingkungan pergaulan dalam kelompok remaja cukup memberi pengaruh pada diri seseorang dalam memilih jurusan program studi di SMK atau sederajat maupun perguruan tinggi.

Pengaruh gender

Stereotipe masyarakat seringkali telah menilai terhadap jenis kelamin seseorang. Masyarakat menghendaki agar jenis tugas atau pekerjaan tertentu dilakukan oleh jenis kelamin tertentu pula. Jenis kelamin terkadang menentukan seseorang dalam memilih karir pekerjaan.

Dimensi-Dimensi Orientasi Karir

Super menganggap penting memiliki orientasi karir yang menandai pada diri individu (Sharf, 1992). Orientasi karir yang dimaksud adalah persiapan individu untuk membuat keputusan-keputusan yang tepat tentang karir. Menurut Super terdiri dari tiga dimensi (Tiedeman & O'Hara, Super, 1992; Gati, 1996, dalam Sharf, 1992) sebagai berikut informasi dunia kerja, sikap terhadap perkembangan karir, dan keterampilan membuat keputusan karir.

Tiga dimensi orientasi karir dari Sharf (1992), antara lain:

Informasi dunia kerja (*world of work information*)

Meliputi informasi tentang pekerjaan tertentu dan informasi tentang orang lain dalam dunia kerja.

Ciri-cirinya:

Mencari informasi dunia kerja

Informasi yang dapat dimanfaatkan ketika individu merencanakan karir dan atau pekerjaan seperti info lowongan kerja, persyaratan untuk bekerja, dan lain-lain.

Memperbanyak koneksi

Memperbanyak atau menambah hubungan yang dapat memudahkan (melancarkan) segala urusan (karir).

Sikap terhadap perkembangan karir (*career development*)

Merupakan arah kecenderungan individu terhadap bidang karir tertentu yang dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan individu yang meliputi perencanaan karir dan eksplorasi karir

Ciri-cirinya:

Motivasi berprestasi

Individu cenderung bertingkah laku secara giat dan tekun dalam berupaya, tidak hanya sekedar mencari keuntungan, namun berupaya lebih keras agar mencintai pekerjaan untuk mendapat kepuasan dalam hidup.

Kompetitif

Sikap yang mampu menganalisis secara efektif baik dari segi kegiatan internal maupun eksternal mengenai persaingan yang ada hingga seorang individu dapat bersaing.

Mengatur diri dengan baik

Individu menetapkan tujuan hidup, mengatur, mengelola diri sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan hidup.

Keterampilan pembuatan keputusan karir (*skills of career decision making*)

Meliputi penggunaan pengetahuan dalam membuat rencana karir dan penggunaan pemikiran dalam membuat rencana karir.

Ciri-cirinya:

Mandiri

Sikap (perilaku) dan mental yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, benar, dan bermanfaat; berusaha melakukan segala sesuatu dengan jujur dan benar atas dorongan dirinya sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya, sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya; serta bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambilnya melalui berbagai pertimbangan sebelumnya.

Kreatif

Kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru atau cara-cara baru dari suatu yang sudah ada sebelumnya. Sifat kreatif ini muncul biasanya karena ada halangan atau rintangan yang membutuhkan solusi baru untuk dihadapi.

Perhatian keamanan kerja

Usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tenang bagi individu yang bekerja di instansi yang bersangkutan.

Bersedia melakukan pekerjaan apa saja untuk membantu organisasi

Perilaku yang mengacu kepada orang-orang dalam satu grup, departemen, atau organisasi. Perilaku ini memiliki dampak terhadap organisasi tersebut akan terasa secara signifikan.

Dukungan Sosial

Definisi Dukungan Sosial

Cobb (1976, dalam Nurulla, 2012) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan informasi yang mengarahkan subjek untuk percaya bahwa dirinya diperhatikan dan dicintai, dihargai, dan ditolong oleh anggota dalam kelompok. Lin (1986) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan instrument yang dirasakan atau actual dan penyediaan yang mendukung dari komunitas, jaringan sosial, dan teman sebaya.

Sarafino (1990, dalam Afiatin dan Andayani, 1998) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah pemberian informasi baik verbal maupun nonverbal, pemberian bantuan tingkah laku atau materi melalui hubungan sosial yang akrab atau hanya disimpulkan dari keberadaan mereka yang membuat individu merasa diperhatikan, bernilai, dan dicintai. Berbeda dengan Sarafino, Curtona (1996) mendefinisikan dukungan sosial sebagai pemenuhan kebutuhan dasar oleh orang lain untuk kesejahteraan diri. Sedangkan Gottlieb (2000) menyatakan bahwa dukungan sosial sebagai interaksi *coping*, harga diri, rasa kepemilikan, dan kompetensi melalui pertukaran actual atau yang dirasakan dari sumber daya fisik atau psikososial. Dukungan sosial mengacu pada perasaan nyaman, dipedulikan, dihargai, atau menerima bantuan dari orang lain (Wallstone *et al.*, 1983; Wills & Fegan, 2001 dalam Sarafino, 2008).

House dan Khan (1985, dalam House 1987), menyatakan bahwa bantuan yang diberikan oleh orang lain seperti anggota keluarga teman, dan rekan kerja menyampaikan bahwa dukungan sosial merupakan bentuk pemberian informasi serta merasa dirinya dicintai dan diperhatikan, terhormat, dan dihargai, serta merupakan bagian dari jaringan

komunikasi dan emosional untuk individu. Zimet, Dahlem, dan Farley (1988) mengungkapkan bahwa sumber pemberi dukungan sosial mempengaruhi kualitas dukungan sosial yang dirasakan seseorang. Lebih lanjut Zimet (1988) membagi tiga kelompok sumber-sumber pemberi dukungan sosial, yaitu keluarga, teman-teman, dan orang-orang spesial. Orang-orang spesial adalah orang-orang yang berpengaruh atau sangat penting bagi individu yang tidak termasuk dalam lingkup keluarga atau teman. Dari pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah dukungan yang berasal dari keluarga, teman, dan orang yang spesial seperti teman dekat atau guru yang dapat memberikan efek yang sangat besar bagi fungsi psikologi seseorang.

Dimensi-Dimensi Dukungan Sosial

Sarafino (2008) menganalisis dan merumuskan dimensi dukungan sosial beberapa sumber. Dukungan sosial terdiri dari empat dimensi (Cutrona & Gardner, 2004; Schafer, Coyne, dan Lazarus, 1981; Wills & Fegan, 2001, dalam Sarafino, 2008) sebagai berikut dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan pendampingan.

Empat dimensi dukungan sosial dari Sarafino (2008), antara lain :

Dukungan Emosional (*Emotional Support*)

Dukungan ini ditujukan untuk dengan berempati sebagai bentuk dukungan kepada orang lain. Perilaku yang mencerminkan dukungan emosional seperti mencintai, memberi perhatian, dan peduli.

Ciri-cirinya:

Perasaan nyaman

Pemberian perasaan nyaman baik secara fisik maupun psikologis atau individu yang mempunyai perasaan aman karena mendapatkan dukungan lebih efektif dalam menghadapi masalah.

Perasaan dilibatkan

Perasaan individu yang dilibatkan dalam suatu perkumpulan seperti keluarga atau organisasi.

Dicintai oleh individu yang bersangkutan

Individu merasa dicintai oleh orang lain atau individu yang mempunyai perasaan nyaman karena mendapatkan dukungan dalam menghadapi masalah.

Dukungan Informasi (*Informational Support*)

Dukungan ini berbentuk pemberian bantuan berupa informasi yang bermanfaat bagi orang lain ketika dalam kondisi tertekan. Pemberian informasi lebih relevan bila diberikan sesuai dengan kebutuhan orang.

Ciri-cirinya:

Pemberian nasehat atau saran

Persepsi adanya dukungan yang menimbulkan rasa aman yang akhirnya akan meningkatkan percaya diri.

Pemberian umpan balik

Menunjukkan adanya perbandingan sosial yang membuka wawasan individu yang sedang dalam keadaan stress.

Bantuan berupa pengarahan

Individu mendapatkan bantuan atau dukungan dari orang lain, bisa berupa perencanaan.

Dukungan Instrumental (*Instrumental Support*)

Bantuan ini diberikan dalam bentuk barang atau jasa kepada orang lain membutuhkan terutama untuk orang-orang yang mengalami tekanan.

Ciri-cirinya:

Bantuan langsung seperti dana

Individu mendapat fasilitas berupa materi dalam mencapai tujuan individu.

Bantuan tindakan nyata seperti materi atau peralatan

Individu mendapat fasilitas berupa benda bentuk nyata atau yang terlihat yang memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.

Dukungan Pendampingan (*Companionship Support*)

Dukungan yang berbentuk kesediaan seseorang meluangkan waktunya untuk mendampingi individu. Dukungan ini memberikan perasaan diterima sehingga seseorang tidak sendirian ketika mengalami tekanan atau kesulitan

Ciri-cirinya:

Individu merasa memiliki teman senasib

Individu mendapat perasaan nyaman dengan adanya seseorang atau orang lain yang memahami tekanan atau kesulitan yang dialami individu.

Hubungan Dukungan Sosial dengan Orientasi Karir

Generasi muda perlu memiliki orientasi karir sedini mungkin, terlebih bagi siswa sekolah kejuruan. Siswa SMK dipersiapkan untuk terjun ke dunia kerja setelah lulus.

Bagi siswa SMK perencanaan karir tidak hanya suatu cara untuk bisa mencapai hal-hal yang lebih baik, tetapi juga merupakan suatu hasil dari adanya harapan-harapan ataupun tugas-tugas yang mereka terima dari lingkungan. Perencanaan merupakan salah satu tahapan dari proses pembentukan orientasi karir.

Selain adanya faktor internal dari dalam individu, lingkungan juga merupakan faktor terbesar dalam mempengaruhi proses terbentuknya orientasi karir pada remaja. Dalam bentuk suatu orientasi masa depan yang baik, diperlukan adanya suatu lingkungan yang mendukung proses tersebut.

Siswa SMK membutuhkan dukungan berupa informasi dan instrumen dari lingkungan untuk meningkatkan kesiapan beradaptasi dengan lingkungan kerja. Siswa harus memiliki perilaku aktif untuk memperoleh dukungan informasi dan instrument. Perilaku mencari informasi tentang karir yang dipilih termasuk dalam dimensi *career curious* (Savickas, 2013). Dukungan informasi dan instrument membantu mengeksplorasi, membentuk, dan mencari pilihan karir yang cocok. Selain itu, Han dan Rojewsky (2015) mengungkapkan bahwa dukungan emosional memfasilitasi individu dalam membentuk karir dan memilih karir yang sesuai dengan diri. Penelitian Hirschi (2009) menunjukkan bahwa dukungan sosial yang dirasakan berupa dukungan instrumental dan emosional dimanfaatkan individu dalam proses perencanaan dan eksplorasi karir.

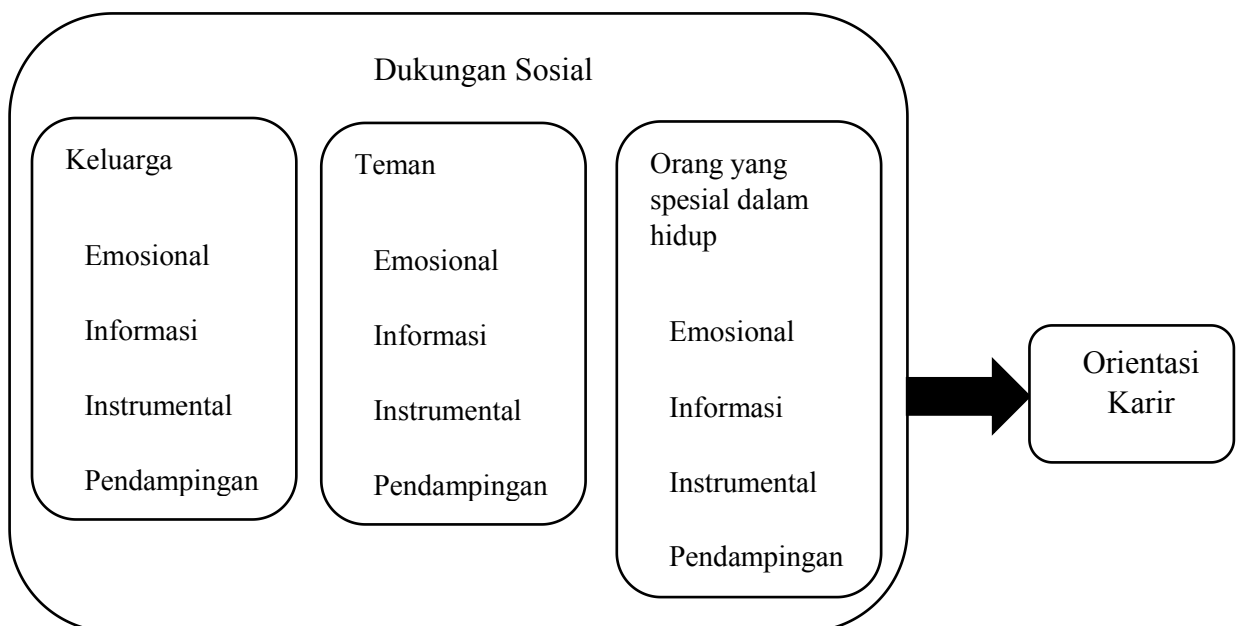
Seseorang butuh dukungan berupa instrumental, informasi, dan emosional dalam mengembangkan orientasi karir. Dukungan tersebut diperoleh dari figur-figur penting dalam kehidupan siswa SMK. Hal ini sesuai dengan penelitian Palladino Schulteiss,

Palma, dan Manzi (2005, dalam Hirschi, 2009) menunjukkan bahwa figur-figur penting secara signifikan dalam memberikan pemahaman tentang dunia kerja pada anak.

Konsep yang mencakup dukungan yang diberikan oleh figur-figur penting siswa SMK adalah konsep dukungan sosial. Dukungan sosial memfasilitasi seseorang untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Informasi tentang karir membantu seseorang mempersiapkan diri untuk transisi sekolah ke dunia kerja. Hal ini serupa juga dikemukakan Hirschi (2009) bahwa dukungan dari lingkungan sosial melalui orientasi karir mendukung seseorang menghadapi transisi dari sekolah ke dunia kerja.

Creed, Fallon, dan Hood (2009) mengungkapkan bahwa dukungan sosial dari orang-orang terdekat mempengaruhi orang di usia dalam mengeksplorasi karir. Hirschi (2009) menyatakan bahwa dukungan sosial yang dirasakan oleh individu meningkatkan orientasi karir. Sedangkan, Tian dan Fan (2014) menyatakan bahwa dukungan sosial dari keluarga menjadi faktor penting yang mempengaruhi orientasi karir siswa SMK.

Kerangka Berpikir



Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan orientasi karir pada siswa SMK. Asumusinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi orientasi karir siswa SMK. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah dukungan sosial